

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern sekarang ini, salah satu kegiatan perekonomian yang dapat disimpulkan sebagai tongkat utama dalam menunjang dan meningkatkan perekonomian di Indonesia adalah dengan kehadiran UMKM. Menurut Kementerian PPN/Bappenas, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III tahun 2021 tumbuh 5,7%. Kepala Badan Pusat Statistik menyebutkan, sektor industri, perdagangan besar dan eceran merupakan sumber pertumbuhan suatu negara. Pada sebuah informasi dari kementerian dalam bidang data serta biro perencanaan sebuah kementerian negara yang bergerak dibidang koperasi serta usaha mikro kecil menengah yang berada di Indonesia, usaha mikro kecil menengah sangat memberi masukan serta kontribusi yang sangat baik bagi masyarakat dengan terciptanya investasi nasional serta pada peningkatan bruto PDB nasional, sebuah kontribusi usaha mikro kecil menengah dalam tenaga kerja.

Kebijakan pemerintah Republik Indonesia yang tertuang melalui Undang-Undang Nomor 2 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), tertanggal 04 Juli 2008, telah menjadi sebuah tonggak penting bagi Gerakan UMKM di Indonesia. Hal ini tentunya disambut baik oleh para pelaku bisnis khususnya oleh para wirausaha muda atau industri perumahan (*home industry*) yang semakin terdorong untuk terus tumbuh dan berkembang pesat secara berdikari.

Dengan adanya Undang-Undang tersebut maka UMKM memiliki landasan hukum atau payung hukum yang kuat yang memungkinkan UMKM menjadi salah



satu sektor ekonomi nasional yang harus diberdayakan dan dikembangkan untuk dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Humaira & Sagoro, 2018)

Persaingan dunia usaha semakin kompetitif, seorang pelaku usaha harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, apabila pelaku usaha tidak memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya lama kelamaan usaha tersebut bisa saja mengalami kegagalan. Kemampuan pelaku usaha untuk mampu bersaing harus ditingkatkan salah satunya dalam kemampuan dalam hal manajemen keuangan dan perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM itu sendiri.

Salah satu hal yang menjadi penyebab permasalahan tersebut terjadi karena manajemen keuangan yang belum dapat berjalan dengan baik. Manajemen keuangan tidak pernah lepas kaitannya dengan Perilaku manajemen keuangan. Berbagai permasalahan yang dialami para pelaku UMKM mencerminkan buruknya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM yang nantinya akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki. Pada penelitian ini menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan antara lain literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan.

Berdasarkan Data yang didapatkan penulis Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi diperoleh data jumlah pelaku UMKM Kota Sungai Penuh sebagai berikut:



Tabel 1.1
Data UMKM Kota Sungai penuh 2022

| Indikator | Jumlah UMKM (unit) |
|------------------|---------------------------|
| Usaha Mikro | 6.856 |
| Usaha Kecil | 1.076 |
| Usaha Menengah | 1.699 |
| Jumlah | 9.631 |

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Sungai Penuh

Survei awal yang dilakukan penulis dengan 30 pelaku usaha UMKM Di Kota Sungai Penuh ditemukan bahwa masih relatif rendah manajemen keuangan UMKM Di Kota Sungai Penuh yaitu 43% yang mengalami peningkatan dan 57% yang mengalami penurunan, sehingga menyebabkan pemasukan dan pengeluaran usaha akan sulit dikontrol yang dapat berujung pada kerugian. Oleh sebab itu perlunya pemahaman tentang literasi keuangan yang memerlukan pemahaman bagi setiap individu atau pelaku usaha UMKM agar dapat mengelola dan merencanakan keuangannya, mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan tepat, serta terhindar dari aktivitas penggunaan keuangan yang tidak jelas (Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

Organization for Economic Co-operation and Development atau OECD mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep dan risiko keuangan, baik itu keterampilan, motivasi serta kepercayaan diri dengan menerapkan pemahaman mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih

efektif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat serta berpartisipasi dalam perekonomian (OECD, 2017). Mereka yang paham dengan literasi keuangan akan mendapatkan banyak manfaat karena program literasi keuangan adalah salah satu obat dari berbagai penyakit yang berhubungan dengan krisis keuangan. Beberapa manfaat yang mereka dapatkan ketika memiliki literasi keuangan yang tinggi antara lain memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan, membuat keputusan keuangan yang relevan dengan informasi dan meminimalisir kesalahan keuangan, memiliki investasi pasar modal dan mampu meminimalisir dan mengatasi berbagai masalah keuangan yang muncul di masa yang akan datang sehingga bermanfaat bagi kehidupan yang sejahtera, sehat dan bahagia. Literasi keuangan diyakini dapat mengembangkan usaha menengah, karena usaha menengah dapat lebih memahami konsep dasar produk keuangan, melakukan perencanaan serta pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan melindungi dari penipuan serta usaha yang tidak sehat di pasar keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).



Menurut survei yang dilakukan OJK pada tahun 2022, hanya ada 20 provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan masyarakatnya di atas rata-rata nasional. Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan indeks literasi keuangan masyarakat di bawah rata-rata nasional dengan rata-rata indeks literasi keuangan nasional sebesar 49,68% sedangkan indeks literasi keuangan Provinsi Jambi sebesar 46,49%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 penduduk Provinsi Jambi, hanya ada 46 penduduk yang memiliki pemahaman literasi keuangan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dari riset

OJK pemahaman mengenai pengetahuan masyarakat tentang keuangan belum merata di semua provinsi.

Selain pemahaman mengenai literasi keuangan, Pengetahuan Keuangan juga berperan penting dalam meningkatkan kemajuan suatu usaha UMKM. Pengetahuan keuangan merupakan dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keterampilan keuangan (*financial skil*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). Permasalahan yang sering dialami pada pelaku usaha UMKM utamanya adalah dalam hal tidak memiliki rencana anggaran. Kebanyakan pelaku UMKM tidak memiliki anggaran keuangan dalam manajemen usahanya dan tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen usahanya. Rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah.

Permasalahan Pengetahuan keuangan juga terjadi dalam hal anggaran dan investasi saja, dalam hal kredit juga para pelaku UMKM juga mengalami kendala, itu dapat terjadi oleh seseorang yang tidak mengetahui atau tidak memahami cara mengelola uang yang baik dalam hal ini terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, berinvestasi, dan tidak mengerti yang mana kebutuhan dan keinginan yang tentunya harus mengutamakan kebutuhan hidup terlebih dahulu, serta tidak adanya perencanaan keuangan dan lain-lain (Febita, 2016)

Dan satu lagi yang dapat mempengaruhi pelaku usaha UMKM adalah Sikap Keuangan. Sikap Keuangan adalah pengaruh dari rutinitas dalam



bagaimana seseorang individu melakukan atau menghadapi keuangan yang baik atau tidak dengan sudut pandang dari diri sendiri maupun orang lain (Yap, et all., 2018)

Theory of planned behavior (TPB) menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor latar belakang personal yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan. penelitian yang dilakukan oleh (Djou, 2019) membuktikan bahwa ada pengaruh positif dari variabel sikap keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini berarti semakin baik sikap yang dimiliki pelaku UMKM terhadap uang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan usahanya.

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang UMKM yang ada di Kota Sungai Penuh. Dari itu penulis membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Perilaku Usaha UMKM Di Kota Sungai Penuh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa perumusan masalah di antaranya, yaitu:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha umkm di Kota Sungai Penuh?
2. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha umkm di Kota Sungai Penuh?



3. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha umkm di Kota Sungai Penuh?
4. Apakah Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha umkm di Kota Sungai Penuh?
5. Seberapa besar pengaruh dari Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha umkm di Kota Sungai Penuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang telah saya lakukan ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa Literasi Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku manajemen keuangan di Kota Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku manajemen keuangan di Kota Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa Sikap Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku manajemen keuangan di Kota Sungai Penuh.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha umkm di Kota Sungai Penuh.



5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha umkm di Kota Sungai Penuh

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Dapat menambah wawasan atas Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan bagi penulis. Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat perkembangan dan pembaharuan literasi yang telah ada mengenai pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan secara praktis dapat memberi manfaat bagi pelaku usaha UMKM dalam pengambilan keputusan keuangan untuk peningkatan literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

